

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN SAVI PADA
MATA PELAJARAN IPA
KELAS IV SDN 132
BULU JAMPI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)

Oleh :

ZULKIFLI

NIM. 150104054

Pembimbing :

1. Dr. Muh. Anis, M.Hum.
2. Dr. Mustamir, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 132 Bulu Jampi

Yang ditulis oleh;

Nama : **Zulkifli**

NIM : 150104054

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

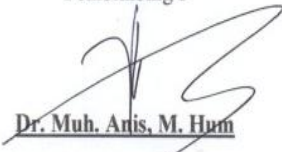
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 13 Juli 2019

Pembimbing I


Dr. Muh. Anis, M. Hum

NIDN: 2110058301

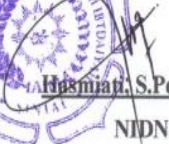
Pembimbing II


Dr. Mustamir, M.Pd.I

NIDN: 2111038802

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI


Hasmijati, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN: 2102068101

Skripsi berjudul Peningkatan Pemahaman Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI pada mata Pelajaran IPA kelas IV SDN 132 Bulu Jampi, yang ditulis oleh Zulkifli Nomor Induk Mahasiswa 150104054, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019 M bertepatan dengan 28 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

(.....)

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

(.....)

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd

Penguji I

(.....)

Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I

Penguji II

(.....)

Dr. Muh Anis, M.HuM

Pembimbing I

(.....)

Dr. Mustamir, M.Pd

Pembimbing II

(.....)



Mengetahui,
Dekan FTK IAIM Sinjai

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Dr. Mustamir, M. Pd. Selaku Pembimbing II;
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhamadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, guru-guru, dan para siswa SDN 132 Bulu Jampi Sinjai yang telah membantu kelacaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Institusi Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin

Sinjai, 14 Desember 2018

Penulis,

Zulkifli

NIM. 150104054

ABSTRAK

Zulkifli. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 132 Bulu Jampi. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Komponen utama keberhasilan dalam belajar adalah guru. Asumsi kebanyakan orang tentang prestasi akan baik dan kurang baik tersorot hanya kepada guru. Padahal keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak hal. Guna mengantisipasi asumsi tersebut, sebagai guru harus menyikapi dengan tepat. Karakter materi pelajaran harus dipahami benar agar kita memberikan materi baru dapat diterima dengan cepat. Strategi yang tepat diharapkan membantu peserta didik dalam penerimaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diterimanya.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 132 Bulu Jampi dengan jumlah 23 orang. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan rumus.

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa : pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya mata pelajaran IPA materi sistem rangka manusia di kelas IV SDN 132 Bulu Jampi Sinjai Selatan. Hasil tindakan dapat diketahui telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA sistem rangka manusia. Peningkatan rata-rata yaitu pada kondisi awal (pra tindakan) 43%, pada siklus 1 menjadi 65% dan pada siklus II menjadi 91%.

Kata Kunci : Pemahaman, Peserta Didik dan Model Pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	 12
A. Pemahaman Peserta Didik	12
B. Model Pembelajaran SAVI.....	21
C. Materi Tentang Mata Pelajaran IPA	31
A. Hasil Penelitian Yang Relevan	38
B. Hipotesis Tindakan	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 41
A. Model Penelitian.....	41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Definisi Operasional	42
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
E. Jenis Tindakan	43
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Penilaian	47
H. Teknik Analisis Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 50
A. Gambaran Mengenai SD Negeri 132 Bulu Jampi.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
 BAB V PENUTUP	 98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran – Saran.....	99
 DAFTAR PUSTAKA.....	

100

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nilai Tes Pra tindakan	54
Tabel 4.2	Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan	56
Tabel 4.3	Lembar Observasi.....	67
Tabel 4.4	Daftar Nilai Tes Siklus 1	70
Tabel 4.5	Rekapitulasi Nilai siklus I	72
Tabel 4.6	Perbandingan Hasil nilai Pra tindakan dan siklus 1	74
Tabel 4.7	Lembar Observasi.....	85
Tabel 4.8	Daftar Nilai Tes Siklus II	89
Tabel 4.9	Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	91
Tabel 4.10	Perbandingan Hasil Nilai siklus 1 dan Siklus II	93
Tabel 4.11	Hasil belajar Pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus II.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram ketuntasan hasil belajar pra tindakan.....	57
Gambar 4.2	Diagram ketuntasan hasil belajar siklus 1	73
Gambar 4.3	Grafik Perbandingan hasil nilai Pra tindakan dan siklus 1	74
Gambar 4.4	Diagram ketuntasan hasil belajar siklus II.....	92
Gambar 4.5	Grafik Perbandingan Hasil Nilai siklus 1 dan Siklus II.....	93
Gambar 4.6	Grafik peningkatan hasil belajar	97

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dokumentasi

SK. Pembimbing Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Telah Meneliti

Schedule Penelitian

Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945.²

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Rineka Cipta: Jakarta, 2013) Cetakan Ke-8, h. 2.

² Ibid

Pendidikan dimulai sejak dini baik pendidikan formal, dan non formal. Khusus dalam pendidikan formal, anak belajar melalui beberapa jenjang yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jadi, pendidikan formal ialah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah yang semua itu tentu tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar (KBM). Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktifitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yaang sedang belajar di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perpendidikan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya.³

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM), keberhasilan merupakan hal yang utama bagi guru. Guru memiliki kepuasan sendiri jika menyampaikan materi dengan waktu sedikit tetapi dengan bukti dilakukan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran hasilnya menunjukkan nilai yang baik. Banyak komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar

³ Baharuddin dan Esa Nur Whyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.11-12.

mengajar di antaranya guru, peserta didik, ruang kelas, strategi pembelajaran yang menarik dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sementara ini yang menjadi komponen utama keberhasilan dalam belajar adalah guru. Asumsi kebanyakan orang tentang prestasi akan baik dan kurang baik tersorot hanya kepada guru. Padahal keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak hal. Guna mengantisipasi asumsi tersebut, sebagai guru harus menyikapi dengan tepat. Karakter materi pelajaran harus dipahami benar agar kita memberikan materi baru dapat diterima dengan cepat. Strategi yang tepat diharapkan membantu peserta didik dalam penerimaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diterimanya.

Tugas guru dalam pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan harapan pesan pembelajaran dapat diterima peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku pada dirinya. Pengintegrasian keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan,

sedangkan aplikasinya terjadi secara unik karena dipengaruhi oleh semua komponen pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman guru tentang bagaimana belajar dan pembelajaran menjadi penting.⁴ Dalam menjalani tahap-tahap proses pembelajaran disekolah tersebut, ternyata ada proses pembelajaran disekolah tersebut, ternyata ada proses pembelajaran yang bisa dikatakan berhasil dan ada pulan yang gagal. Dikatakan berhasil apabila pembelajaran berlangsung dengan kreatif, sehingga menumbuhkan minat dan motivasi yang lebih besar pada diri siswa agar lebih giat belajar. Sebaliknya, dinilai gagal jika pembelajaran yang dilakukan membuat siswa justru tidak bersemangat belajar atau mengetahui sesuatu dari yang dipelajari. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran seorang guru atau pendidik haruslah kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.⁵

Pada sisi lain, komponen peserta didik juga turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Aktivitas peserta didik yang pasif dalam menerima pelajaran juga akan mempengaruhi pemahaman peserta didik serta tujuan

⁴ Karwono Dan Heni Mularsih, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

⁵ Sitiatava Rizema Putra, Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 6

pembelajaran pun tidak tercapai. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara peserta didik. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas pengajaran berjalan dengan baik.

Hasil belajar yang baik mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif di kelas. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Kegiatan/keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang nampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan. Sedangkan kegiatan psikis nampak bila anak sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan.

Melalui pembelajaran IPA, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru,

tetapi siswa juga mencari tahu secara langsung apa yang sedang dipelajari melalui kegiatan percobaan. IPA adalah sejumlah proses kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPA tidak hanya sebatas penyampaian materi saja, tetapi juga dibutuhkan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan percobaan atau observasi yang memanfaatkan lingkungan sekitar.

Untuk mempelajari IPA, kemampuan bereksperimen (percobaan) sangatlah penting sebagai modal bagi siswa. Metode eksperimen (percobaan) adalah penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.⁶ sehingga siswa dapat menggunakan kelima indranya yaitu pengelihatan, pendengaran, pengecapan, pembau dan peraba. Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan

⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Ain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 84.

maupun produk pendidikan. Selama ini proses belajar mengajar IPA hanya menghafal fakta, prinsip atau teori saja. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.⁷ Anak kecil adalah pembelajar yang hebat karena mereka menggunakan seluruh tubuh dan semua indra untuk belajar. Belajar akan terhambat jika kita memisahkan tubuh dan pikiran, mengabaikan tubuh, dan menekankan kesadaran rasional saja sebagai pintu gerbang menuju pikiran.⁸

Menurut pengamatan awal peneliti, masih banyak peserta didik yang pasif dalam mengikuti pembelajaran IPA. Peserta didik takut bertanya karena guru tidak membiasakan peserta didik untuk berbicara. Guru di kelas masih dominan sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik dibiasakan untuk duduk, mendengar, mencatat di buku dan menghafal. Peserta didik di kelas tidak dibiasakan secara aktif karena guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode konvensional atau monoton sehingga anak terbiasa diam dan takut bertanya. Selain itu banyak peserta didik yang mempunyai aktivitas lain selain materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga

⁷ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 143.

⁸ Dave Meier, The Accelerated Learning (Bandung: Kaifa, 2000), h. 91.

konsentrasi peserta didik tidak terfokus pada pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

Dari permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat. Salah satunya dengan menggunakan model SAVI dalam proses pembelajaran. Model SAVI merupakan model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra, sehingga dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh peserta didik berdiri kesana dan bergerak ke sana kemari. Jadi pembelajaran ini melibatkan semua indra dan intelektual dalam pemecahan masalah khususnya mata pelajaran IPA. Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas tentang model SAVI yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Peneliti mengambil judul **“Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran SAVI(Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 132 Bulu Jampi** “Proses PTK ini memerlukan kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti untuk

mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPA sehingga dapat dikaji dan dituntaskan.

B. Batasan Masalah

Pada permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti telah membatasi masalah yang terkait dalam penelitian ini agar pembahasan dan isi yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari judul. pembatasan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik kelas IV SDN 132 Bulu Jampi pada materi rangka manusia, fungsi, dan pemeliharannya pada mata pelajaran IPA.
2. Peningkatan Pemahaman peserta didik menggunakan Model pembelajaran SAVI materi rangka manusia, fungsi, dan pemeliharannya pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 132 Bulu Jampi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan bahwa:

1. Bagaimana bentuk penerepan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada mata pelajaran IPA di Kelas IV di SD 132 Bulu Jampi ?

2. Apakah penggunaan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

1. Untuk menerapkan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada mata pelajaran IPA di Kelas IV di SD 132 Bulu Jampi .
2. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah
 - a. Memberikan pengetahuan bagi guru-guru di SD Negeri 132 Bulu Jampi tentang model pembelajaran SAVI.
 - b. Upaya mengadakan pembaharuan model-model pembelajaran di sekolah.

- c. Mewujudkan pembelajaran yang efektif.
2. Bagi peserta didik
- a. Menumbuhkan rasa keberanian dalam diri peserta didik.
 - b. Melatih peserta didik agar bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.
 - c. Dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui model pembelajaran SAVI.
 - d. Model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi guru
- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih strategi dalam mengajar IPA yang inovatif dan menarik, diantaranya melalui model pembelajaran SAVI.
 - b. Membantu guru IPA dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
 - c. Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan
 - d. kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, dan kondisi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Tentang Pemahaman Peserta Didik

1. Pengertian Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami⁹ Menurut Djalaali menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri. Selain itu dalam bukunya Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹⁰ W.S. Winkel, dalam psikologi menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹¹

Pemahaman adalah kesanggupan dalam mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus*

Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 965.

¹⁰ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Irsod, 2007), Cet 1, h. 151.

¹¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), h. 246.

perkataan sendiri,¹² sedangkan menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila memberikan penjelasan dengan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹³

Beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan untuk menangkap inti dari materi dan adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan, maupun simbol. Adanya karakteristik tersebut maka seorang peserta didik dikatakan memahami apabila peserta didik dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dipelajari. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan.

2. Kriteria Peningkatan Pemahaman Peserta Didik

¹² S. Nasution, *Tekhnologi Pendidikan* (Bandung : CV Jammars, 1992), h.27.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.50.

Pemahaman berhubungan dengan kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan dengan kata-kata sendiri. Pemahaman tidak hanya sekedar memahami sebuah informasi termasuk juga keobjektifan. dengan kata lain peserta didik dapat mengubah suatu informasi dan materi dalam pikirannya kedalam bentuk lain yang berarti. Kata kerja operasional dalam pemahaman antara lain adalah membedakan, menjelaskan , menyimpulkan, membuat pernyataan ulang dengan kata-kata sendiri, menguraikan, memberi contoh, menerangkan dan merangkum.¹⁴

Adapun indikator-indikator keberhasilan untuk mengetahui pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Terjadinya peningkatan pemahaman terlihat dari hasil ulangan terjadi ketuntasan secara individual yaitu 75 dan ketuntasan klasikal yaitu (75%), artinya daya serap terhadap pengajaran mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
- b. Peserta didik dapat menguraikan penjelasan dari jawaban yang diberikan

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran.....*,h.234.

- c. Peserta didik dapat menginterpretasikan adalah mengartikan sesuatu informasi dan mengemukakan suatu pendapat
 - d. Peserta didik dapat membedakan
 - e. Peserta didik dapat menyimpulkan adalah merangkai, menyusun, mengelompokkan gagasan pokok pembicaraan dari uraian panjang menjadi ringkasan runtun dan mudah dipahami
 - f. peserta didik dapat menjelaskan adalah menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri tentang suatu definisi, maksud dan sebagainya
 - g. peserta didik dapat memberikan contoh lain secara tulisan maupun secara lisan
 - h. peserta didik dapat membandingkan pernyataan atau jawaban yang benar dan salah
 - i. peserta didik dapat merangkum adalah menyusun tes menjadi ringkas
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik

Keberhasilan suatu pembelajaran bagi peserta didik tidak terlepas dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas dari masing-masing peserta didik akan memberi kesan tersendiri serta berpengaruh pada

cepat dan tidaknya peserta didik dalam menangkap materi yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat Bobbi DePorter dalam *Quantum Teaching*, mengutip pendapat Veron A magnesium yang menyatakan bahwa orang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.¹⁵

Untuk lebih memperjelas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya faktor psikologi yang berhubungan dengan jiwa peserta didik dan keinginan yang meliputi intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan peserta didik. Adapun penjelasan dari beberapa faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Inteligensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi

¹⁵ Bobbi DePorter, Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 57.

belajar. Intelegensi merupakan dasar potensi bagi pencapaian hasil belajar maksudnya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat Intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.¹⁶ Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat Intelegensi maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan dicapai.

2) Minat dan perhatian.

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.¹⁷ Perhatian bisa dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru, beraneka ragam atau berorientasi tinggi. Dengan demikian jika seseorang peserta didik mempunyai minat dan perhatian terhadap materi dalam mata pelajaran yang diterimanya maka akan memberikan hasil yang positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

¹⁶Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Cet V, Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 193-194.

¹⁷Abdul Wahib, *"Menumbuhkan Bakat Dan Minat Anak"*, Dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 79.

3) Bakat.

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebenarnya setiap orang pasti mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat. Dilihat dari pernyataan tersebut bakat sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar.

4) Motif

Motif merupakan dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motif yang kuat akan mempunyai pengaruh terhadap seberapa besar usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

5) Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang anak menjadi baik, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Hal tersebut dapat dilihat dari sudah sempurnanya organ tubuh seperti dengan tangan anak bisa menulis, dengan kaki yang kuat anak bisa berjalan dan dengan otaknya seorang anak bisa berfikir dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik yakni faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik diantaranya faktor keluarga, kurikulum, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas, lingkungan. Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga.

Keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peran orang tua akan mewarnai sikap seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya di sekolah.

2) Kurikulum.

Kurikulum adalah *a plan of learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung karena guru harus menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik.

3) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan belajar peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus kreatif dalam memilih metode mengajar di dalam suatu instansi pendidikan.

4) Guru

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar karena hampir seluruh aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik sangat tergantung pada guru. Proses belajar tidak akan berlangsung satu arah (*one way system*) melainkan terjadi secara timbal balik antara peserta

didik dan pendidik. Kedua belah pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja (*frame work*), serta dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir (*frame of reference*).

5) Sarana dan fasilitas

Sarana yang memadai akan mempermudah pengelola dalam suatu lembaga pendidikan dan meningkatkan kenyamanan dari pengguna. Selain itu, fasilitas juga akan mendukung proses pembelajaran yang ada. Semakin memadai fasilitasnya, pembelajaran akan semakin mudah.

6) Faktor lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial.¹⁸

B. Kajian tentang Model Pembelajaran SAVI

1. Pengertian model SAVI

Pembelajaran dengan model SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Menurut Meier dalam buku *The Accelerated*

¹⁸ Ibid, h. 80

Learning Handbook pembelajaran dengan model SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran dengan pendekatan *somatic*, *auditory*, *visual*, dan *intellectual*.¹⁹ Somatis artinya belajar dengan bergeak dan berbuat. Auditori artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.²⁰

2. Karakteristik Model SAVI

Sesuai dengan singkatan dari SAVI yaitu Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual, di bawah ini diberikan perincian keempat bagian tersebut:

a. Somatis

“Somatis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-soma (seperti dalam psikosomatis). Jadi, belajar somatic berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis-melibatkan fisik dan menggunakan serta

¹⁹ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2004), h.91.

²⁰ Rusman, *Model-Model pembelajaran*, (Cet. VI, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.373.

menggerakkan tubuh sewaktu belajar.²¹ Peserta didik yang belajar secara somatic (kinestetik) sering:

- 1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak.
- 2) Belajar dengan melakukan, menunjukkan tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik.
- 3) Mengingat sambil berjalan dan melihat.²²

Belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetik, praktis melibatkan fisik, dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar berarti kita menghalangi fungsi mereka sepenuhnya. Pembelajar fisik (somatis) senang dengan pembelajaran praktis supaya bisa langsung mencoba sendiri. Mereka suka berbuat saat belajar, misalnya menggarisbawahi, mencorat-coret, serta menggambarkan.

Para pelajar somatis atau kinestetik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi

²¹Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2004), h. 155

²² Bobbi De Porter, et. al, *Quantum Teaching (Terjemahan)*, (Bandung: Kaifa, 2004), h. 85.

dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Banyak pelajar somatis menjauhkan diri dari bangku karena mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.

b. Auditori

Pikiran auditori kita lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Dan ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.²³

Seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut:

- 1) Perhatiannya mudah terpecah.
- 2) Berbicara dengan pola berirama.
- 3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.
- 4) Berdialog secara internal dan eksternal.

Semua pembelajar (terutama yang memiliki kecenderungan auditori yang kuat) belajar dari suara, dari dialog, dari membaca keras, dari menceritakan

²³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2004), h.95.

kepada orang lain apa yang baru saja mereka alami, dengar atau pelajari, dari berbicara dengan diri sendiri, dari mengingat bunyi dan irama, dari mendengarkan kaset, dan dari mengulang suara dalam hati.²⁴

c. Visual

Ketajaman visual, meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lain. Ilmuwan syaraf mengatakan bahwa 90% masukan indra untuk otak berasal dari sumber visual dan otak mempunyai tanggapan cepat dan alami terhadap simbol, ikon, dan gambar yang sederhana dan kuat.²⁵

Teknik lain yang bisa dilakukan orang-orang dengan keterampilan visual yang kuat adalah dengan mengamati situasi dunia nyata lalu memikirkan serta membicarakan, kemudian menggambarkan proses, prinsip, atau makna yang dicontohkan situasi tersebut.

²⁴Ibid, h. 96.

²⁵ Ibid, h. 163.

d. Intelektual

Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berpikir”, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan syaraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman yang diharapkan menjadi kearifan.²⁶

3. Prinsip Dasar Model Pembelajaran SAVI (Somatia, Auditori, Visual, Intelektual)

Dikarenakan pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan Accelerated Learning (AL), Meier (2002) juga menyebutkan bahwa guru harus paham prinsip-prinsip SAVI sehingga mampu menjalankan model pembelajaran dengan tepat.

Prinsip tersebut adalah:

- a. pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh

²⁶ Ibid, h. 166.

- b. pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
- c. kerjasama membantu proses pembelajaran
- d. pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
- e. belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- f. emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- g. otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.²⁷

4. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

a. Tahapan-tahapan Model pembelajaran SAVI

Tahapan yang perlu ditempuh dalam Model SAVI adalah persiapan penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Kreasi apapun, guru perlu dengan matang, dalam keempat tahap tersebut.²⁸

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai

²⁷Suyatno, *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Unesa, 2007), h. 33-34.

²⁸Ibid, h. 34.

pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

- a) Memberikan sugesti positif
- b) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
- c) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- d) Membangkitkan rasa ingin tahu
- e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- f) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- g) Menciptakan lingkungan social yang positif
- h) Menenangkan rasa takut
- i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- j) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- k) Merangsang rasa ingin tahu siswa
- l) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
 - b) Pengamatan fenomena dunia nyata
 - c) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
 - d) Presentasi interaktif
 - e) Grafik dan sarana yang presetasi berwarna-warni
 - f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
 - g) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
 - h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
 - i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
 - j) Pelatihan memecahkan masalah
- 3) Tahap Pelatihan (Kegiata Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

- a) Aktivitas pemrosesan siswa
- b) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
- c) Simulasi dunia-nyata
- d) Permainan dalam belajar
- e) Pelatihan aksi pembelajaran
- f) Aktivitas pemecahan masalah
- g) Refleksi dan artikulasi individu
- h) Dialog berpasangan atau berkelompok
- i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- j) Aktivitas praktis membangun keterampilan
- k) Mengajar balik.

4) Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkandan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka padapekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan

penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- c) Aktivitas penguatan penerapan
- d) Materi penguatan persepsi
- e) Pelatihan terus menerus
- f) Umpan balik dan evaluasi kinerja
- g) Aktivitas dukungan kawan
- h) Perubahan organisasi dan lingkungan yang

C. Konsep Tentang IPA

1. Pengertian IPA

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah, proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional.²⁹

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada

²⁹Heri Sulistyanto, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008), h.7.

hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang di hafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.³⁰ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.³¹

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap

³⁰Muslich Asyari, *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di SD*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2006), h.11.

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, h. 484.

sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, serta siswa dapat berpikir kritis dan objektif.³²

3. Ruang Lingkup

Bahan kajian IPA dapat meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupannya
- b. Materi dan sifatnya
- c. Energi dan perubahannya
- d. Bumi dan alam semesta.³³

4. Rangka Manusia

Tulang membantu melindungi bagian-bagian tertentu pada tubuh kita. Misalnya, bagian yang lunak dan organ-organ dalam penting seperti hati, jantung, paru-paru, dan ginjal. Tulang juga membantu kita bergerak atau melakukan kegiatan. Selain itu, tulang merupakan

³²Ibid, h. 26.

³³Peraturan menteri pendidikan nasional no 22 tahun 2006,h.378.

kerangka tubuh yang menahan dan menjaga bentuk tubuh.³⁴

a. Struktur Rangka Manusia

Rangka manusia terbagi atas tiga bagian, yaitu rangka kepala, rangka badan, dan rangka anggota gerak

1) Rangka Kepala

Rangka kepala (tengkorak) meliputi tulang-tulang tengkorak wajah dan tulang pelindung otak. Tulang-tulang tengkorak wajah terdiri atas 2 tulang hidung, 2 tulang pipi, 2 tulang rahang atas dan tulang rahang bawah, 2 tulang air mata, tulang langit-langit, tulang pisau luku, dan 1 tulang lidah. Tulang pelindung otak meliputi 1 tulang dahi, 1 tulang belakang kepala, 2 tulangpelipis, 2 tulang ubun-ubun, 2 tulang baji, dan2 tulang tapis.³⁵

2) Rangka badan

Rangka badan disusun oleh berbagai macam tulang, yaitu sebagai berikut.

³⁴Budi Wahyono dan Setya Nurachmandani. *Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD/MI kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008). h.2.

³⁵ Ibid, h. 2

- a) Ruas-ruas tulang belakang. Sambungan antartulang ini dapat digerakkan. Coba gerakkan tubuhmu ke depan atau membungkuk ke depan, atau gerakkan tubuhmu ke pinggir. Kamu dapat membungkukkan tubuhmu karena adanya tulang tulang belakang.
- b) Tulang dada. Sambungan tulang-tulang ini tidak dapat digerakkan.
- c) Tulang-tulang rusuk. Sambungan tulang-tulang ini dapat digerakkan. Tulang rangka badan ada yang berbentuk pipih, misalnya pada tulang rusuk dan belikat. Ada juga yang bentuknya pendek, misalnya pada ruas-ruas tulang belakang. Rangka badan membentuk rongga dada sehingga berfungsi untuk melindungi paru-paru, jantung, hati, dan lambung.³⁶

3) Rangka anggota gerak

Rangka anggota gerak terdiri atas tulang-tulang anggota gerak atas (tangan) dan tulang-tulang

³⁶ Poppy K. Devi, Sri Anggraeni. *Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).h. 3.

anggota gerak bawah (tungkai). Tulang tulang anggota gerak atas (tangan), yaitu: tulang lengan atas, tulang hasta, tulang pengumpil, tulang pergelangan tangan, dan tulang telapak tangan, tulang ruas-ruas jari. Tulang-tulang anggota gerak bawah (tungkai), yaitu: tulang paha, tulang kering, tulang betis, tulang tempurung lutut, tulang telapak kaki, tulang pergelangan kaki, dan tulang ruas-ruas jari.³⁷

b. Fungsi rangka

Rangka atau tulang termasuk salah satu alat tubuh pada manusia dan hewan. Apa yang terjadi jika tangan dan kaki kita tidak memiliki rangka di dalamnya? Tentu kita tidak dapat berdiri tegak. Fungsi rangka bagi makhluk hidup, antara lain, menguatkan dan menegakkan tubuh, menentukan bentuk tubuh, tempat melekatnya otot, dan melindungi bagian-bagian tubuh yang penting dan halus.

1) Menguatkan dan Menegakkan Tubuh

Bentuk rangka manusia sangat kokoh sehingga kita dapat berdiri dengan tegak, berjalan, bahkan berlari dengan cepat. Kita juga

³⁷ Ibid, h. 4

dapat mengangkat beban sampai batas tertentu karena ada rangka dalam tubuh.

2) Menentukan Bentuk Tubuh

Karena memiliki rangka, tubuh kita memiliki bentuk. Bahkan, bentuk tubuh juga dapat digunakan sebagai ciri seseorang. Kita dapat mengenali seseorang meski masih dikejauhan dengan memerhatikan bentuk tubuhnya. Misalnya, tinggi, pendek, besar, kecil, dan sebagainya. Jika tubuh kita hanya terdiri atas daging saja, maka tubuh kita hanya menjadi tumpukan daging saja.

3) Tempat Melekatnya Otot

Otot berfungsi menggerakkan anggota badan. Otot melekat padarangka. Jika tubuh kita tidak memiliki rangka, maka otot tidak memilikitempat melekat. Otot bekerja sama dengan rangka melakukan suatugerakan. Ketiadaan salah satunya menyebabkan yang lain tidak berfungsi.³⁸

³⁸ Ibid, h. 6

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Hilda Maria Ulfa, yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Bidang Studi Ipa Materi Pembentukan Tanah Melalui Model Pembelajaran SAVI(Somatis Auitory Visual Intellectual) Siswa Kelas V Sdn Tegalweru I Dau Kabupaten Malang*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V di SDN Tegalweru Dau Malang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran SAVI. Hasil ketuntasan belajar siswa pada saat pra tindakan sebesar 65,62% dengan rata-rata 64,18, siklus I sebesar 78,12% dengan nilai rata-rata 75,43 dan pada siklus II prosentase meningkat 93,75% dengan nilai rata- rata 87,50. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Tegalweru Dau Malang. Disarankan agar guru menerapkan model

pembelajaran SAVI (Somatis Auditory Visual *Intellectual*) dalam pembelajaran IPA..³⁹

2. Skripsi Rezki Rahman, yang berjudul “*Analisis Kemampuan Penalaran Peserta Didik Dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Kelas VII SMP Negeri 2 Barru Kabupaten Barru*” yang menyatakan bahwa : Berdasarkan hasil analisis data dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol 70,74 sedangkan kelas eksperimen adalah 85,33. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t maka diperoleh nilai $(9,599 > 2,000)$ yang berarti H_0 ditolak, karena nilai lebih besar dari . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan penalaran peserta didik pada pembelajaran matematika antara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran dan yang diajar tanpa menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran

³⁹ Skripsi, ditulis Hilda maria ulfa berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Bidang Studi Ipa Materi Pembentukan Tanah Melalui Model Pembelajaran Savi (Somatis Auitory Visual Intellectual) Siswa Kelas V Sdn Tegalweru I Dau Kabupaten Malang*” dikeluarkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang, Tahun 2011.

pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Barru Kabupaten Barru.⁴⁰

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴¹Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, maka penulis merumuskan dapat hipotesis sebagai berikut “ Penggunaan model SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pealajaran IPA materi rangka manusia di kelas IV SDN Bulu Jampi”.

⁴⁰ skripsi ditulis Rezki Rahman, berjudul “*Analisis Kemampuan Penalaran Peserta Didik Dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Kelas VII SMP Negeri 2 Barru Kabupaten* ” dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Makassar , Tahun 2016.

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet,XXIII: Bandung,Penerbit Alfabeta, 2016), h.96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.⁴²

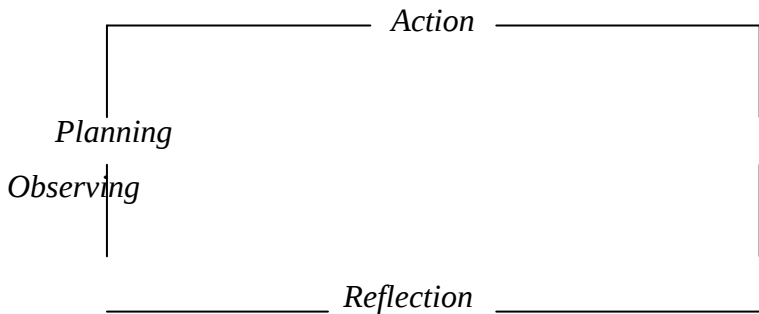
Pada praktik pelaksanaannya, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas adalah menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, yang berupaya untuk memecahkan suatu permasalahan.⁴³ Jadi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas peneliti harus menggabungkan antara tindakan bermakna dengan prosedur penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Adapun model penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model Kurt Lewin, model ini terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planing*), tindakan (*action*),

⁴² Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1997), h.4.

⁴³ M.Djunaidi Ghony, *Peneliti Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008). h. 9.

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen di atas dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁴



Gambar 1

Siklus PTK Model Kurt Lewin

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 132 Bulu Jampi Kec. Sinjai Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari tahap pra survei hingga dilaksanakannya tindakan pada tanggal 15, 16, 17, dan 18 Mei 2019.

C. Definisi Operasional.

⁴⁴Hamzah, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*,. (Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 86.

1. Pemahaman Peserta Didik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dipelajari. dalam hal ini ini peserta didik dituntut untuk mampu memahami atau mengerti apa yang diajarkan dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan.

2. Model Pembelajaran SAVI

model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan semua alat indra dalam proses pembelajaran.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 132 Bulu Jampi dengan jumlah 23 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu Pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi rangka manusia melalui model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan dalam penelitian menggunakan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dengan alur penelitian berdasarkan model Kurt Lewin ini terdiri dua siklus. Secara rinci jenis tindakan ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Gambaran kegiatan siklus I

Pada siklus ini, langkah yang akan dilakukan adalah menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

a. Tahap perencanaan (*Planing*)

Adapun tahap perencanaan dalam penelitian adalah:

- 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 2) membuat lembaran observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dan bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik di kelas IV SDN 132 Bulujampi ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang direncanakan yang berisi tentang tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, dan Intelektual).

1. Kegiatan awal

- a. Memeriksa kesiapan siswa.

- b. Melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa untuk belajar.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Tahap I

Penyampaian

- a. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menampilkan media yang dapat menarik minat siswa.
- b. Mengajak siswa untuk berbicara (bertanya, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan dan sebagainya).

Tahap II

Pelatihan

- a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen.
- b. Aktivitas pemrosesan siswa (percobaan) dengan bekerja berdasarkan tugas yang diberikan.

3. Kegiatan penutup

- a. Siswa menerangkan hasil percobaan yang telah dilakukan.
- b. Memberikan evaluasi kepada siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hal ini dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan tahap akhir penelitian.

1. Observasi

Observasi yaitu pencatatan yang sistematis perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas.⁴⁵

2. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tentang hasil belajar IPA

⁴⁵Martha, Evi, dan Kresno, Sudarti, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet. 1 Jakarta: Rajawali apers, 2016), h. 127

kelas IV SDN 132 Bulu Jampi dengan menggunakan buku atau alat media.⁴⁶

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator-indikator yang di sampaikan oleh peneliti sekaligus menilai nilai-nilai KD dan Tes ini dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang rangka manusia. Tes dilakukan dengan menggunakan lembar soal yang kemudian akan dibagikan kepada peserta didik.

G. Instrumen Penilaian

Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengetahuan peserta didik dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Lembar Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. Hasil belajar dapat

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274

diamati dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

2. Lembar Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta sebagai penguat terhadap data yang sudah ada.

3. Lembar Soal

Tes ini dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi IPA.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap :

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumentasi.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam mengajar. Reduksi data merupakan pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data tidak berguna untuk menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data

yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah di reduksi selanjutnya disajikan dengan mendeskripsikan dalam bentuk paparan data dengan memungkinkan untuk di tarik kesimpulan.⁴⁷

3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan presensi data.
4. Menyimpulkan data.

Teknik analisis data tes presentasi dalam penelitian tindakan kelas atau PTK menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

KETERANGAN :

P = Jumlah nilai dalam Persen

F = Frekuensi / Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah peserta didik

⁴⁷ Suharsimi Arkunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002)., h.146-147

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Mengenai SD Negeri 132 Bulu Jampi

1. Profil Sekolah

- a. N A M A SEKOLAH : SD NEGERI 132
BULU JAMPI
- b. NOMOR INDUK SEKOLAH : 101191205018
- c. N P S N : 40304745
- d. OTONOMI DAERAH : YA
- e. KECAMATAN : SINJAI SELATAN
- f. DESA / KELURAHAN : GARECCING
- g. JALAN DAN NOMOR : -
- h. DAERAH : PEDESAAN
- i. STATUS SEKOLAH : NEGERI
- j. KELOMPOK SEKOLAH :
- k. AKREDITASI : B
- l. SURAT KEPUTUSAN/SK/TH/TGL : 69//SK/BAP-
SM/X/2014
- m. PENERBIT SK (DITANDA TANGANI OLEH): an. Ketua
BAN-S/M
- n. TAHUN BERDIRI : 1979
- o. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR : PAGI
- p. BANGUNAN SEKOLAH : MILIK
- q. LOKASI SEKOLAH : PEDESAAN
- r. JARAK KEPUSAT KECAMATAN : 2 KM
- s. JARAK PUSAT KEKABUPATEN : 25 KM

- t. TERLETAK PADA LINTASAN : KECAMATAN
- u. ORGANISASI PENYELENGGARA : PEMERINTAH

2. Visi dan Misi SD Negeri 132 Bulujampi

Adapun visi SD Negeri 132 Bulu Jampi yakni :

“Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif dan efisien”

Berikut misi SD Negeri 132 Bulujampi yang di rumuskan berdasarkan visi sekolah yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuh kembangkan semangat kebersamaan dalam kualitas peserta didik.
- c. Mendorong dan Membantu siswa untuk menggali dan mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan semangat penghayatan berdasarkan ajaran agama yang dianutnya.

3. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Adapun tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada tujuan umum tersebut, dapat dijabarkan tujuan pendidikan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah.
- e. Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional
- f. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- g. Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

- h. Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lain.
- i. Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- j. Menunjang kelestarian dan keragaman budaya.
- k. Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.
- l. Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah, kondisi, dan ciri khas sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pra tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN 132 Bulu Jampi metode pembelajaran yang digunakan pada pra tindakan adalah metode ceramah dan penugasan. Kendala ketika pelajaran IPA yaitu peserta didik terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif sehingga ada beberapa peserta didik hasil belajarnya belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah dan hal

itu menandakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi kurang, hal ini dapat dilihat dari 23 peserta didik kelas IV SDN 132 Bulu Jampi yang telah mengikuti tes.

Ada pun observasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi rangka manusia sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nilai Tes Pra tindakan
Peserta didik kelas IV SDN 132 Bulu Jampi
Sinjai Selatan

No	Nama	K	KM	Nilai	KET	
					untas	idak tuntas
1.	il Vian		75	65		√
2.	rian Sya		75	67		√
3.	nun Azzahra		75	65		√
4.	abar		75	66		√
5.	hri Ibnu Sultan		75	75	√	
6.	riani . D		75	73		√

7.	riani. K		75	75	√	
8.	sriansyah		75	65		√
9.	am		75	67		√
10.	ardiana		75	77	√	
11.	fta		75	62		√
12.	dh. Gaffar		75	76	√	
13.	dh. Khalifahtullah		75	62		√
14.	dh. Nurhudayat. Am		75	78	√	
15.	dhidir		75	59		√
16.	uri Satun Nafsia		75	77	√	
17.	rul Hikmah		75	77	√	
18.	rul Mutia		75	68		√
19.	an Abdullah		75	77	√	
20.	dha Maqfira		75	72		√
21.	ski Kurniawan		75	48		√
22.	sdi		75	77		
23.	lfadli		75	75		
Jumlah Nilai			1.603			

Nilai rata-rata	69,7
Jumlah peserta didik yang tuntas	10 orang
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13 orang
Persentase ketuntasan hasil belajar	43,48%

Rekapitulasi nilai pra tindakan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan

D	rolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	69,7
Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	13
Persentase siswa yang tuntas belajar	43%
Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	57%

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik/ hasil belajar peserta didik 69,7 dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase peserta didik yang tuntas belajar adalah 43%, yang diperoleh dari :

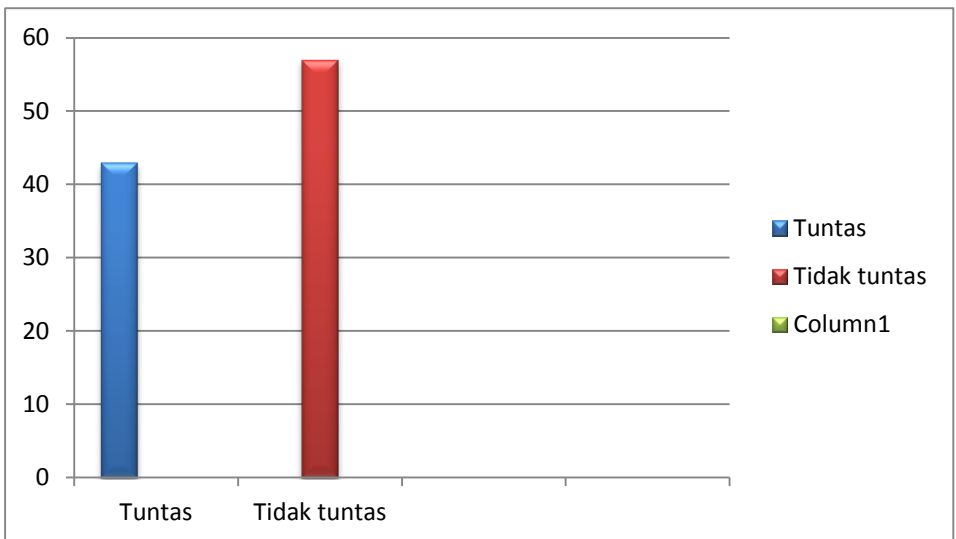
$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 10/23 \times 100 \\
 &= 43\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas belajar adalah 57% diperoleh dari;

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 13/23 \times 100 \\
 &= 57\%
 \end{aligned}$$

Gambar 4.1

Diagram ketuntasan hasil belajar pra tindakan



Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan peserta

didik yang belum tuntas. Dari jumlah 23 peserta didik hanya 10 peserta didik yang mendapat nilai mencapai/di atas KKM yang ditentukan. Dengan melihat data diatas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual) sehingga diharapkan pemahaman peserta didik dapat meningkat.

2. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama dilakukan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual)).

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya observer menempatkan diri di tempat yang memungkinkan untuk memantau seluruh aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak mempengaruhi atau mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Berikut ini adalah rencana rencana umum yang dibuat peneliti sebelum dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat Rancangan Pembelajaran (RPP), melakukan diskusi untuk mengambil kompetensi dasar yang sesuai dengan konteks model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual). Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan guru pengajar.
- 2) Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) khususnya langkah- langkah model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual) yang disepakati bersama guru pembimbing adalah sebagai berikut;

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual).

Apersepsi : Guru menarik perhatian peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti :

- 1) Tahap Membagi Kelompok

Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari dengan

peserta didik di bagi dalam beberapa kelompok.

2) Tahap perencanaan

- a) Guru menyiapkan rangka manusia
- b) Guru menjelaskan bagaimana mereka belajar dengan model SAVI .
- c) Guru menjelaskan bagaimana mereka belajar dengan melibatkan semua indra.
- d) Guru membagikan LKS pada tiap kelompok .

3) Tahap Implementasi

- a) Guru mengarahkan peserta didik dalam mengamati rangka manusia
- b) Guru mengarahkan masing-masing anggota kelompok untuk menjawab soal yang di sebutkan.
- c) Guru mengarahkan siswa saling bertukar pikiran, berdiskusi dengan teman kelompoknya.

4) Tahap Analisis dan Sintesis

- a) Guru mengarahkan anggota kelompok mengenai permasalahan yang didapat dari soal tersebut.
- b) Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas

dalam persentasi .

5) Tahap Presentasi Hasil

Guru menilai hasil kelompok kemudian diberi penghargaan.

Penutup: Guru memberikan tugas, memberi motivasi, dan penguatan.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Pertemuan 1

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019 selama 2 jam pelajaran, yaitu pada jam 07.00-08.10 WITA. merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, adapun materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu sistem rangka manusia adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap Kegiatan Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua peserta didik berdoa lalu mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi.

Pada tahap ini peserta didik mengikuti dengan antusias meskipun ketika guru bertanya mereka hanya asal jawab saja, namun semangat siswa sangat baik. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru membenarkan jawaban tersebut, sehingga peserta didik lebih paham.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyajikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) dengan sistem rangka manusia. Kemudian guru meminta beberapa peserta didik menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan setelah itu peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompok secara heterogen dengan bimbingan guru.

Setelah kelompok terbagi peserta didik kemudian memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengamati dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan

atau materi tentang sistem rangka manusia yang paling sering dilihat dalam kehidupan, pembelajaran itu melibatkan seluruh indra, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengamati rangka manusia, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pemahaman peserta didik yang diperolehnya dari pengamatan dan presentasi di kelas pelaksanaan kerja tim. Kemudian guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil presentasi dan pengamatan yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok .

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal Kamis , 16 Mei 2019 selama 2 jam pelajaran, yaitu pada jam 07.00-08.10 WITA. Materi yang

dipelajari pada pertemuan ke II ini adalah Gaya. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap Kegiatan Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua peserta didik berdoa lalu mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi. Pada tahap ini peserta didik mengikuti dengan antusias meskipun ketika guru bertanya mereka hanya asal jawab saja, namun semangat siswa sangat baik. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru membenarkan jawaban tersebut, sehingga peserta didik lebih paham.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyajikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) dengan sistem rangka manusia. Kemudian guru meminta beberapa peserta didik menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan setelah itu peserta didik membentuk kelompok

yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompok secara heterogen dengan bimbingan guru.

Setelah kelompok terbagi peserta didik kemudian memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengamati dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi tentang sistem rangka manusia yang paling sering dilihat dalam kehidupan, pembelajaran itu melibatkan seluruh indra, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengamati rangka manusia, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pemahaman peserta didik yang diperolehnya dari pengamatan dan presentasi di kelas pelaksanaan kerja tim. Kemudian guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil presentasi dan pengamatan yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok .

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan. Secara garis besar, hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi yaitu Sintaks dari model pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotori, visual, Intelektual) dalam proses pembelajaran

Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotori, visual, Intelektual), apakah ada kendala-kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik . Pada bagian mana peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Melakukan evaluasi terhadap individu- individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan model pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotori, visual, Intelektual). Dan menganalisis data hasil tes siklus I serta hasil observasi.

Tabel 4.3
Lembar Observasi
Kemampuan Guru dalam Mengelola Sintaks Model
Pembelajaran

SAVI (Somatis, Audiotori, visual, Intelektual)

Nama Guru : Ahmadi, S. Pd

Sekolah : SDN 132 Bulu Jampi

Kelas : IV

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Sistem Rangka Manusia

N	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tingkat Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan		
	a. Guru memberikan sugesi positif, pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa dan memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.	√	
	b. Guru membangkitkan rasa ingin tahu	√	
	c. Guru menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial yang positif	√	
	d. Guru menenangkan rasa takut dan menyingkirkan hambatan-hambatan belajar	√	

	e. Guru banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah untuk merangsang rasa ingin tahu siswa		√
2.	Kegiatan inti		
	a. Guru melakukan uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan dan pengamatan fenomena dunia nyata.	√	
	b. Guru melakukan pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh untuk presentasi interaktif.	√	
	c. Guru melakukan aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.	√	
	d. Guru melakukan latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)		√
	e. Guru melakukan pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual serta pelatihan untuk memecahkan masalah.	√	
	f. Guru melakukan aktivitas pemrosesan siswa dan usaha aktif atau umpan Balik atau renungan atau usaha kembali.	√	
	g. Guru melakukan simulasi dunia-nyata dan melakukan permainan dalam Belajar serta pelatihan aksi Pembelajaran		√
	h. Guru melakukan pengajaran dan tinjauan kolaboratif serta aktivitas prakti membangun Keterampilan mengajar baik.		
3.	Kegiatan penutup		
	a.		√

	uru menyimpulkan materi pelajaran.		
b.	uru melakukan refleksi.		√
c.	uru melaksanakan penilaian hasil belajar	√	
d.	uru memberikan <i>reward</i> (penghargaan).	√	
e.	uru menutup pembelajaran	√	

Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) belum berjalan dengan baik, dimana guru masih kurang dalam membimbing peserta didik berdiskusi, guru masih kurang membimbing peserta didik dalam melakukan simulasi dunia nyata dan melakukan permainan dalam Belajar serta pelatihan aksi Pembelajaran, guru juga tidak menyimpulkan dan melakukan refleksi materi pelajaran peserta didik, tetapi guru sudah cukup baik dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan nilai tertinggi.

Tabel 4.4
Daftar Nilai Tes Siklus 1
Peserta didik kelas IV SDN 132 Bulu Jampi
Sinjai Selatan

No	Nama	K	KM	Nilai	KET	
					tuntas	tidak tuntas
1.	Il Vian		75	77	√	
2.	rian Sya		75	77	√	
3.	nun Azzahra		75	77	√	
4.	abar		75	76	√	
5.	hri Ibnu Sultan		75	70		√
6.	riani . D		75	70		√
7.	riani. K		75	75	√	
8.	sdiansyah		75	69		√
9.	am		75	70		√
10.	ardiana		75	77	√	
11.	fta		75	79	√	
12.	h. Gaffar		75	69		√
13.	h. Khalifahtullah		75	69		√

14.	ah. Nurhudayat. Am		75	78	√	
15.	hidir		75	79	√	
16.	ri Satun Nafsia		75	77	√	
17.	rul Hikmah		75	77	√	
18.	rul Mutia		75	78	√	
19.	an Abdullah		75	77	√	
20.	dha Maqfira		75	78	√	
21.	ski Kurniawan		75	58		√
22.	sdi		75	57		√
23.	lfadli		75	78	√	
Jumlah Nilai			1.692			
Nilai rata-rata			73.56			
Jumlah peserta didik yang tuntas			15 orang			
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			8 orang			
Persentase ketuntasan hasil belajar			65%			

Rekapitulasi nilai siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai siklus I

Data	Hasil
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	73.56
Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
Persentase siswa yang tuntas belajar	65%
Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	35%

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik/ hasil belajar peserta didik 73.56 dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase peserta didik yang tuntas belajar adalah 65%, yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 15/23 \times 100 \\
 &= 65\%
 \end{aligned}$$

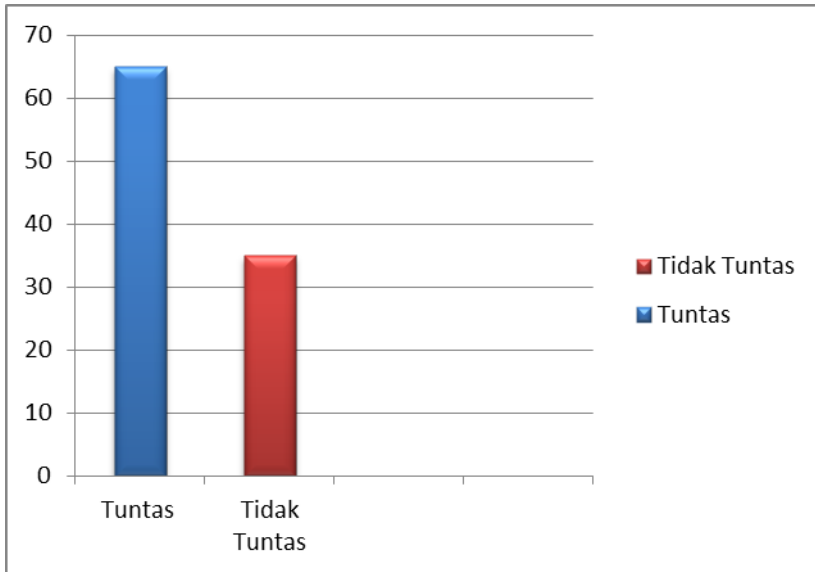
Sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas belajar adalah 35% diperoleh dari;

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 8/23 \times 100
 \end{aligned}$$

= 35%

Gambar 4.2

Diagram ketuntasan hasil belajar siklus 1



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran pada siklus 1 pelajaran IPA kelas IV SDN 132 Bulu Jampi Sinjai Selatan ini belum berhasil karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar masih 65%, belum mencapai yang diharapkan yaitu 75%. Maka dari itu untuk memperbaiki hasil belajar siklus I dilanjutkan penelitian pada siklus II.

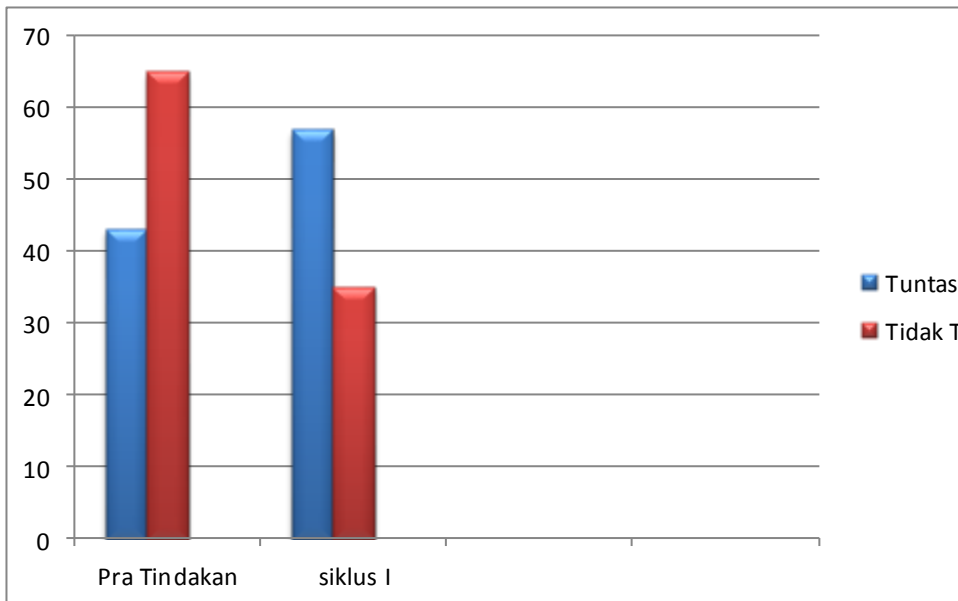
. Tabel 4.6

Perbandingan Hasil nilai Pra tindakan dan siklus 1

No	Nama Siswa	Jumlah Siswa			
		Pra tindakan		Siklus 1	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2	Tuntas	10	43%	15	65%
3	Belum	13	57%	8	35%
Jumlah		23	100	23	100

Gambar 4.2

Grafik Perbandingan hasil nilai Pra tindakan dan siklus 1



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya pelajaran IPA materi sistem rangka manusia kelas IV SDN 132 Bulu Jampi Sinjai Selatan. Walaupun sudah terjadi peningkatan, namun hasil tersebut belum maksimal karena target keberhasilan ketuntasan siswa harus mencapai 75%, maka dari itu penelitian ini dilanjutkan pada tahap siklus II

d. Refleksi

Siklus pertama diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada siklus I. Aktivitas peserta didik saat penerepan langkah-langkah model pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Dan Intelektual) belum baik dan belum konsisten sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP, pada beberapa tahapan masih belum terarah, yang disebabkan lebih karena kondisi atau karakteristik peserta didik.

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada pembelajaran siklus II dilaksanakan tetap menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) mata pelajaran IPA materi Sistem rangka manusia, akan tetapi pada siklus ini mengacu pada hasil refleksi siklus I. Yang mana kekurangan/kendala dalam siklus I tidak boleh terulang lagi dan harus diperbaiki pada siklus ini.

Tahapan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahapan sama seperti pada siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Peneliti meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada penggunaan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual). Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian. Berkenaan pada kemampuan individual, karena pada akhirnya dilakukan evaluasi, untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Perencanaan yang dilakukan sama dengan siklus1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Rancangan Pembelajaran (RPP), melakukan diskusi untuk mengambil kompetensi dasar yang sesuai dengan konteks model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual). Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan guru pengajar.
- 2) Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) khususnya langkah- langkah model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) yang disepakati bersama guru pembimbing adalah sebagai berikut;

Setelah melakukan diskusi dan evaluasi dengan guru kelas sebagai kolaborator, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus II sesuai dengan rencana perbaikan yang disusun dalam kegiatan refleksi siklus I. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual)

Apersepsi : Guru menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti :

1. fase 1

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan motivasi peserta didik.
- b. Guru membagi dalam beberapa kelompok
- c. Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok 5 sampai 6 orang peserta didik yang heterogen.

2. fase 2

Guru menyampaikan informasi singkat sebagai pendahuluan terkait dengan materi ajar.

3. fase 3

Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan permainan secara efektif dan efisien.

4. fase 4

Guru membimbing pembentukan kelompok-kelompok belajar pada saat mereka akan melakukan permainan.

5. fase 5

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau hasil Pengamatan fenomena dunia nyata dari masing masing kelompok, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempersentasikan materi yang telah lewat Presentasi interaktif.

fase 6

Guru memberikan penghargaan, pada fase ini diberikan penghargaan kepada kelompok dan individu dengan skor terbaik. Pemberian skor ini dapat dilakukan dengan menetapkan skor dasar, memberi skor (tes individu) yang dilaksanakan setelah bekerja dalam kelompok, menghitung skor peningkatan yang besarnya ditentukan berdasar skor yang diperoleh dalam kerja sama kelompok

Penutup: Guru memberikan tugas, memberi motivasi, dan penguatan

- 3) Membuat instrumen-instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk mengamati guru dalam menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Dan Intelektual) dan lembar soal untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2019 selama 2 jam pelajaran, yaitu pada jam 07.00-08.10 WITA yang dilakukan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Pertemuan 1

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, adapun materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu sistem rangka manusia adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap Kegiatan Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua peserta didik berdoa lalu mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi. Pada tahap ini peserta didik mengikuti dengan antusias meskipun ketika guru bertanya mereka hanya asal jawab saja, namun semangat siswa sangat baik. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru membenarkan jawaban tersebut, sehingga peserta didik lebih paham.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyajikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) dengan sistem rangka manusia. Kemudian guru meminta beberapa peserta didik menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan setelah itu peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompok secara heterogen dengan bimbingan guru.

Setelah kelompok terbagi peserta didik kemudian memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengamati dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi tentang sistem rangka manusia yang paling sering dilihat dalam kehidupan, pembelajaran itu melibatkan seluruh indra, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada

siswa dalam mengamati rangka manusia, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pemahaman peserta didik yang diperolehnya dari pengamatan dan presentasi di kelas pelaksanaan kerja tim. Kemudian guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil presentasi dan pengamatan yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok .

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada Sabtu, 18 Mei 2019 selama 2 jam pelajaran, yaitu pada jam 07.00-08.10 WITA. Materi yang dipelajari pada pertemuan ke II ini adalah Gaya. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap Kegiatan Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua peserta didik berdoa lalu mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi.

Pada tahap ini peserta didik mengikuti dengan antusias meskipun ketika guru bertanya mereka hanya asal jawab saja, namun semangat siswa sangat baik. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru membenarkan jawaban tersebut, sehingga peserta didik lebih paham.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyajikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Dan Intelektual) dengan sistem rangka manusia. Kemudian guru meminta beberapa peserta didik menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan setelah itu peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompok secara heterogen dengan bimbingan guru.

Setelah kelompok terbagi peserta didik kemudian memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengamati dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan

atau materi tentang sistem rangka manusia yang paling sering dilihat dalam kehidupan, pembelajaran itu melibatkan seluruh indra, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengamati rangka manusia, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pemahaman peserta didik yang diperolehnya dari pengamatan dan presentasi di kelas pelaksanaan kerja tim. Kemudian guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil presentasi dan pengamatan yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok .

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan apakah hasil belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual) Peneliti

mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual), apakah ada kendala-kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik. Pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual). Dan menganalisis data hasil tes siklus II serta hasil observasi. Peneliti mengisi atau mencentang hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual) pada lembar observasi yang sudah disediakan peneliti, yaitu berupa lembar observasi. Dan peneliti memberikan catatan-catatan yang penting untuk perbaikan pembelajaran.

Tabel 4.7

Lembar Observasi

Kemampuan Guru dalam Mengelola Sintaks Model

Pembelajaran

SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual)

Nama Guru : Ahmadi, S. Pd

Sekolah : SDN 132 Bulu Jampi

Kelas : IV

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Sistem Rangka Manusia

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tingkat Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan		
	f. Guru memberikan sugesi positif, pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa dan memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.	√	
	g. Guru membangkitkan rasa ingin tahu	√	
	h. Guru menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial yang positif	√	
	i. Guru menenangkan rasa takut dan menyingkirkan hambatan-hambatan belajar	√	
	j. Guru banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah untuk merangsang rasa ingin tahu siswa	√	

2.	Kegiatan inti		
	i. Guru melakukan uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan dan pengamatan fenomena dunia nyata.	√	
	j. Guru melakukan pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh untuk presentasi interaktif.	√	
	k. Guru melakukan aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.	√	
	l. Guru melakukan latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)	√	
	m. Guru melakukan pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual serta pelatihan untuk memecahkan masalah.	√	
	n. Guru melakukan aktivitas pemrosesan siswa dan usaha aktif atau umpan Balik atau renungan atau usaha kembali.	√	
	o. Guru melakukan simulasi dunia-nyata dan melakukan permainan dalam Belajar serta pelatihan aksi Pembelajaran	√	
	p. Guru melakukan pengajaran dan tinjauan kolaboratif serta aktivitas prakti membangun Keterampilan mengajar baik.	√	
3.	Kegiatan penutup		
	f. uru menyimpulkan materi pelajaran.	√	
	g. uru melakukan refleksi.	√	

	h. uru melaksanakan penilaian hasil belajar	√	
	i. uru memberikan <i>reward</i> (penghargaan).	√	
	j. uru menutup pembelajaran	√	

Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Dan Intelektual) sudah berjalan dengan baik, dimana guru membimbing peserta didik berdiskusi, guru membimbing peserta didik dalam melakukan simulasi dunia-nyata dan melakukan permainan dalam Belajar serta pelatihan aksi Pembelajaran, memberikan penghargaan, menyimpulkan materi sampai dengan pelaksanaan evaluasi hingga menutup pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Tabel 4.8
Daftar Nilai Tes Siklus II
Peserta didik kelas IV SDN 132 Bulu Jampi
Sinjai Selatan

No	Nama	K	KM	Nilai	KET	
					tuntas	tidak tuntas
1.	Il Vian		75	80	√	
2.	rian Sya		75	79	√	
3.	nun Azzahra		75	79	√	
4.	abar		75	80	√	
5.	hri Ibnu Sultan		75	72	√	
6.	riani . D		75	78	√	
7.	riani. K		75	78	√	
8.	sdiansyah		75	82	√	
9.	am		75	80	√	
10.	ardiana		75	80	√	
11.	fta		75	85	√	
12.	h. Gaffar		75	79	√	
13.	h. Khalifahtullah		75	83	√	

14.	ah. Nurhudayat. Am		75	80	√	
15.	hidir		75	84	√	
16.	ri Satun Nafsia		75	79	√	
17.	rul Hikmah		75	78	√	
18.	rul Mutia		75	80	√	
19.	an Abdullah		75	81	√	
20.	dha Maqfira		75	84	√	
21.	ski Kurniawan		75	74	√	
22.	sdi		75	80	√	
23.	lfadli		75	80	√	
Jumlah Nilai			1.835			
Nilai rata-rata			79,78			
Jumlah peserta didik yang tuntas			21 orang			
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			2 orang			
Persentase ketuntasan hasil belajar			91%			

Sedangkan data rekapitulasi nilai siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9

Rekapitulasi Nilai Siklus II

Data	rolehan
ai Maksimal	100
a-rata nilai siswa	79,78
Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
nlah siswa yang tidak tuntas belajar	2
sentase siswa yang tuntas belajar	91%
sentase siswa yang tidak tuntas belajar	9%

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik/ hasil belajar peserta didik 79,78 dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 91%, yang diperoleh dari :

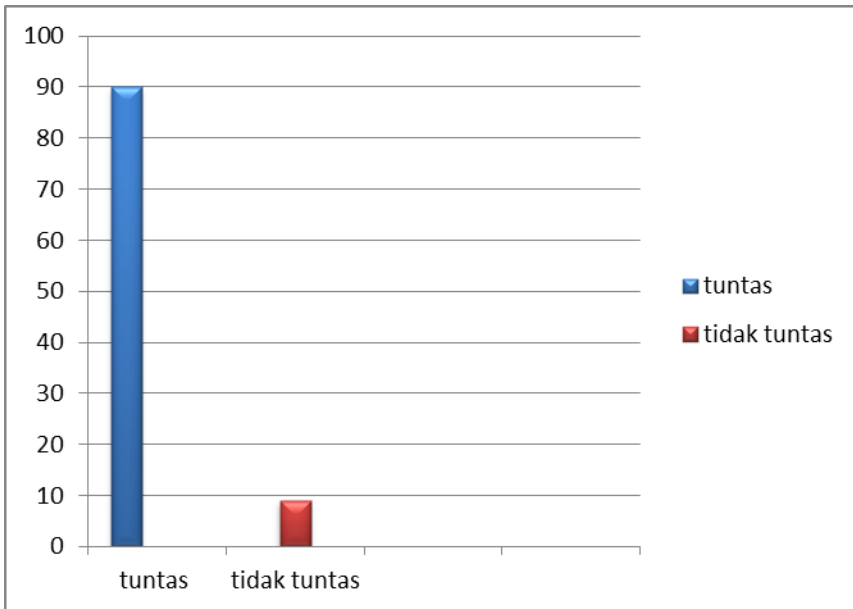
$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 21/23 \times 100 \\
 &= 91\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 0% diperoleh dari

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 2/23\% \times 100 \\
 &= 9\%
 \end{aligned}$$

Gambar 4.4

Diagram ketuntasan hasil belajar siklus II



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Dan Intelektual) ini sudah berhasil karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 91%, sudah melebihi yang diharapkan yaitu 75%.

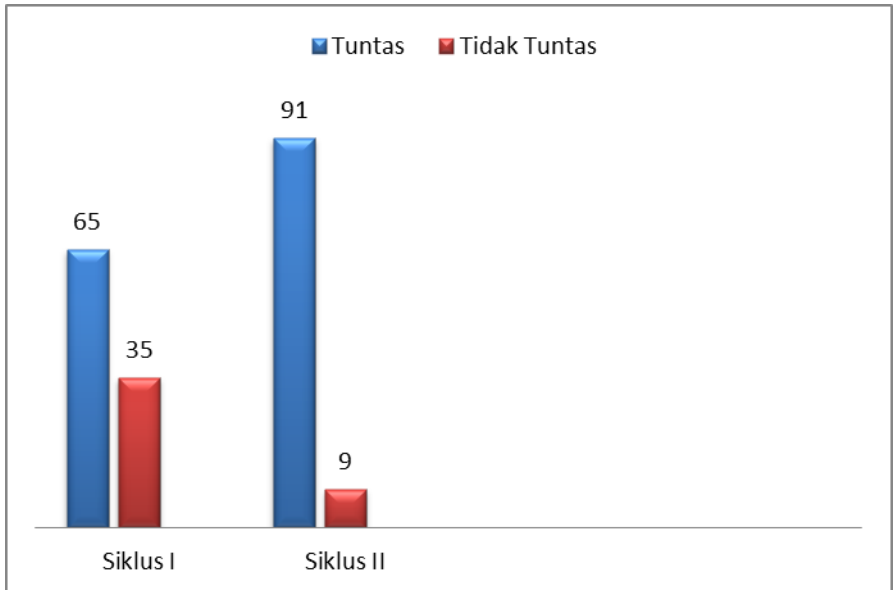
Tabel 4.10

Perbandingan Hasil Nilai siklus 1 dan Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2	Tuntas	15	65%	21	91%
3	Belum	8	35%	2	9%
Jumlah		23	100%	23	100

Gambar 4.4

Grafik Perbandingan Hasil Nilai siklus 1 dan Siklus II



Berdasarkan data-data tersebut terlihat bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya mata pelajaran IPA materi sistem rangka manusia di kelas IV SDN 132 Bulu Jampi Sinjai Selatan. Dengan adanya peningkatan tersebut maka penelitian ini dihentikan

d. Refleksi

Siklus kedua diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada siklus 1. Berikut ini adalah rincian yang terlihat pada siklus II:

1) Tahapan presentasi kelas

Guru dalam memberikan arahan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik sudah mampu membuat peserta didik mengerti sepenuhnya dan semua peserta didik bersungguh-sungguh atau benar-benar focus pada presentasi kelas, guru juga sudah memberikan perhatian penuh dalam berdiskusi sehingga peserta didik paham terhadap materi tentang sistem rangka manusia.

2) Tahapan pengamatan kelompok

Guru sudah memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar mengamati dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mempersentasikan hasil pengamatannya.

3) Tahapan penghargaan kelompok

Guru memberikan penghargaan pada kelompok diskusi sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

4) Tahapan Evaluasi

peserta didik sudah dapat mengerti mengenai apa yang mereka laksanakan atau kerjakan dalam proses belajar dari hasil pengamatan, pembahasan kelompok dan diskusi kelas yang mereka lakukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian dan tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis,

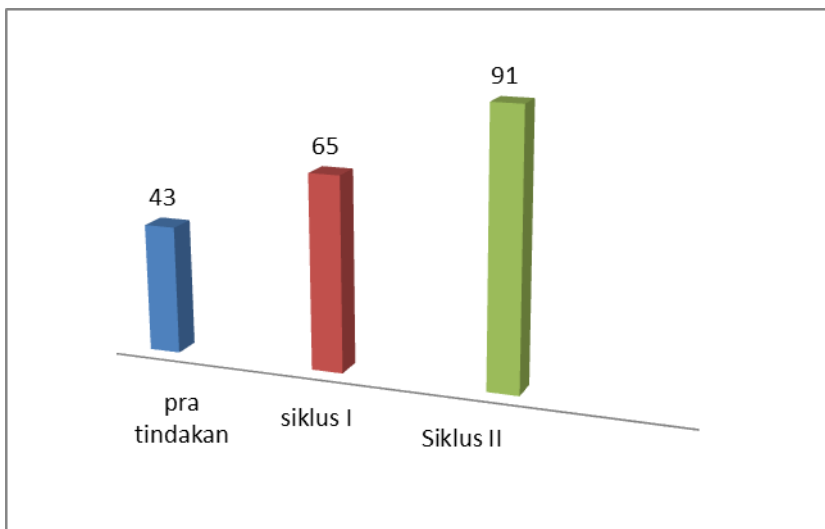
Audiotori, Visual, Dan Intelektual) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya mata pelajaran IPA materi sistem rangka manusia di kelas IV SDN 132 Bulu Jampi Sinjai Selatan. Hasil tindakan dapat diketahui telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA sistem rangka manusia. Peningkatan rata-rata yaitu pada kondisi awal (pra tindakan) 43%, pada siklus 1 menjadi 65% dan pada siklus II menjadi 91%. Hasil belajar peserta didik dari pra tindakan hingga siklus II dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil belajar Pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Pratindakan	Siklus 1	Siklus II
1	Nilai tertinggi	77	78	84
2	Nilai terendah	48	58	72
3	Nilai rata-rata	69,7	73,56	79,78
4	Ketuntasan belajar	43%	65%	91%

Gambar 4.5
Grafik peningkatan hasil belajar



Berdasarkan hasil Pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik pada tabel 4.11 telah terjadi peningkatan dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya mata pelajaran IPA materi sistem rangka manusia di kelas IV SDN 132 Bulu Jampi Sinjai Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Dan Intelektual) pada mata pelajaran IPA materi sistem rangka manusia di kelas IV SDN 132 Bulu Jampi Kec. Sinjai Selatan dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Dan Intelektual) sudah berjalan dengan baik, dimana guru membimbing peserta didik berdiskusi, guru membimbing peserta didik dalam melakukan simulasi dunia-nyata dan melakukan permainan dalam Belajar serta pelatihan aksi Pembelajaran, memberikan penghargaan, menyimpulkan materi sampai dengan pelaksanaan evaluasi hingga menutup pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan peneliti
2. Berdasarkan Hasil Penelitian dan tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI

(Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya mata pelajaran IPA materi sistem rangka manusia di kelas IV SDN 132 Bulu Jampi Sinjai Selatan. Hasil tindakan dapat diketahui telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA sistem rangka manusia. Peningkatan rata-rata yaitu pada kondisi awal (pra tindakan) 43%, pada siklus 1 menjadi 65% dan pada siklus II menjadi 91%.

B. Saran

1. Bagi sekolah SDN 132 Bulu Jampi Kec. Sinjai Selatan agar melakukan pengadaan alat peraga terkhusus pada mata pelajaran IPA sehingga guru dapat berkreasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran IPA diharapkan dapat menguasai berbagai macam model pembelajaran agar proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru atau (*teacher center*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib, ”*Menumbuhkan Bakat Dan Minat Anak*”, Dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu’thi, PBM-PAI di Sekolah, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Baharuddin dan Esa Nur Whyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Bobbi DePorter, Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa, 2000.
- Budi Wahyono dan Setya Nurachmandani. *Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD/MI kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook : Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung : Kaifa, 2004.
- Hamzah, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Propesional*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Heri Sulistyanto, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008.

Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta: Irasod, 2007.

Martha, Evi, dan Kresno, Sudarti, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 1 Jakarta: Rajawali apers, 2016.

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Cet V, Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya, 2005.

Muslich Asyari, *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di SD*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2006.

M.Djunaidi Ghony, *Peneliti Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Nasution S, *Tekhnologi Pendidikan*, Bandung : CV Jammars, 1992.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB

- Poppy K. Devi, Sri Anggraeni. *Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Rusman, *Model-Model pembelajaran*, (Cet.VI, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet,XXIII: Bandung, Penerbit Alfabeta, 2016.
- Suyatno, *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Surabaya: Unesa, 2007.
- Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1999.

LAMPIRAN

SCHEDULE PENELITIAN

KEGIATAN	Hari / Tanggal	
SIKLUS I	Kabu, 15 Mei 2019	amis , 16 Mei 2019
	7.00-08.10 WITA	7.00-08.10 WITA
SIKLUS II	am'at, 17 Mei 2019	abtu , 18 Mei 2019
	7.00-08.10 WITA	7.00-08.10 WITA

Daftar Nilai Tes Pra tindakan

Peserta didik kelas IV SDN 132 Bulu Jampi

Sinjai Selatan

No	Nama	JK	KKM	Nilai	KET	
					tuntas	Tidak tuntas
24.	Adil Vian		75	65		√
25.	Afrian Sya		75	67		√
26.	Ainun Azzahra		75	65		√
27.	Akbar		75	66		√

28.	Fahri Ibnu Sultan		75	75	√	
29.	Fitriani . D		75	73		√
30.	Fitriani. K		75	75	√	
31.	Hasdiansyah		75	65		√
32.	Ilham		75	67		√
33.	Mardiana		75	77	√	
34.	Mifta		75	62		√
35.	Muh. Gaffar		75	76	√	
36.	Muh. Khalifahtulla h		75	62		√
37.	Muh. Nurhudayat. Am		75	78	√	
38.	Muhidir		75	59		√
39.	Nuri Satun Nafsia		75	77	√	
40.	Nurul Hikmah		75	77	√	
41.	Nurul Mutia		75	68		√

42.	Ovan Abdullah		75	77	√	
43.	Ridha Maqfira		75	72		√
44.	Riski Kurniawan		75	48		√
45.	Rusdi		75	77		
46.	Sulfadli		75	75		
Jumlah Nilai			1.603			
Nilai rata-rata			69,7			
Jumlah peserta didik yang tuntas			10 orang			
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			13 orang			
Persentase ketuntasan hasil belajar			43,48%			

Daftar Nilai Tes Siklus 1

Peserta didik kelas IV SDN 132 Bulu Jampi

Sinjai Selatan

No	Nama	JK	KM	Nilai	KET	
					untas	tidak tuntas
1.	Adil Vian		75	77	√	
2.	Afrian Sya		75	77	√	
3.	Ainun Azzahra		75	77	√	
4.	Akbar		75	76	√	
5.	Fahri Ibnu Sultan		75	70		√
6.	Fitriani . D		75	70		√
7.	Fitriani. K		75	75	√	
8.	Hasdiansyah		75	69		√
9.	Ilham		75	70		√
10.	Mardiana		75	77	√	
11.	Mifta		75	79	√	
12.	Muh. Gaffar		75	69		√
13.	Muh. Khalifahtullah		75	69		√

14.	Muh. Nurhudayat. Am		75	78	√	
15.	Muhidir		75	79	√	
16.	Nuri Satun Nafsia		75	77	√	
17.	Nurul Hikmah		75	77	√	
18.	Nurul Mutia		75	78	√	
19.	Ovan Abdullah		75	77	√	
20.	Ridha Maqfira		75	78	√	
21.	Riski Kurniawan		75	58		√
22.	Rusdi		75	57		√
23.	Sulfadli		75	78	√	
Jumlah Nilai			1.692			
Nilai rata-rata			73.56			
Jumlah peserta didik yang tuntas			15 orang			
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			8 orang			
Persentase ketuntasan hasil belajar			65%			

Daftar Nilai Tes Siklus II

Peserta didik kelas IV SDN 132 Bulu Jampi
Sinjai Selatan

No	Nama	JK	KKM	Nilai	KET	
					untas	tidak tuntas
1.	Adil Vian		75	80	√	
2.	Afrian Sya		75	79	√	
3.	Ainun Azzahra		75	79	√	
4.	Akbar		75	80	√	
5.	Fahri Ibnu Sultan		75	72	√	
6.	Fitriani . D		75	78	√	
7.	Fitriani. K		75	78	√	
8.	Hasdiansyah		75	82	√	
9.	Ilham		75	80	√	
10.	Mardiana		75	80	√	
11.	Mifta		75	85	√	
12.	Muh. Gaffar		75	79	√	
13.	Muh. Khalifahtullah		75	83	√	
14.	Muh. Nurhudayat.		75	80	√	

	Am					
15.	Muhidir		75	84	√	
16.	Nuri Satun Nafsia		75	79	√	
17.	Nurul Hikmah		75	78	√	
18.	Nurul Mutia		75	80	√	
19.	Ovan Abdullah		75	81	√	
20.	Ridha Maqfira		75	84	√	
21.	Riski Kurniawan		75	74	√	
22.	Rusdi		75	80	√	
23.	Sulfadli		75	80	√	
Jumlah Nilai			1.835			
Nilai rata-rata			79,78			
Jumlah peserta didik yang tuntas			21 orang			
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			2 orang			
Persentase ketuntasan hasil belajar			91%			



FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 0482214115, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT SK NOMOR : 1485/SK/BAN-PT/Akred/PT/TV/2015

Nomor : 292/I/1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SDN 132 Bulu Jampi
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **Zulkifli**
NIM : 150101054
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peningkatan Pemahaman Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 132 Bulu Jampi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDN 132 Bulu Jampi**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 09 Ramadhan 1440 H
14 Mei 2019 M



Dekan,

Dr. Marsanto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Dinas Pendidikan Kab. Sinjai



PEMERINTAHAN KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 132 Bulu Jampi
Alamat: Gareceing No.- Telepon: 085230638128 Sinjai

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/137/SD 132 /2019

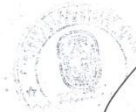
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 132 Bulu Jampi, Kabupaten Sinjai,
Kecamatan Sinjai Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Zulkifli
NIM : 150104054
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 5 Juli 2019 di SD Negeri 132 Bulu Jampi,
dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN S4/T PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 132 BULU JAMPI".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai 18 Juli 2019



Mengetahui,
Kepala Sekolah


BASMAWATI RUKKA, S.Pd, M.Si
NIP. 1960-11-198203 2 141



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Ttp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1325 /I.3.AU/F/KEP/2018

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/L.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Dr. Mustamir, M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ZULKIFLI**
NIM : **150104054**
Prodi : **Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul Skripsi : **Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di SDN. 132 Bulu Jampi**

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H



Dr. Hurdanto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.

DOKUMENTASI

GAMBAR PRA TINDAKAN





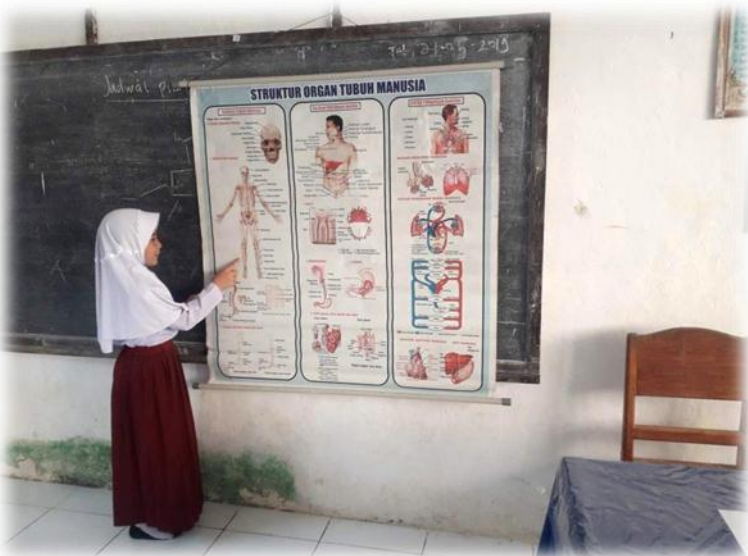
SIKLUS I







SIKLUS II





EVALUASI



BIODATA PENULIS

Nama : Zulkifli
NIM : 150104054
Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 26 Maret 1997
Alamat : Dusun Bulu Jampi, Desa Gareccing, Kec.
Sinjai Selatan,
Kab. Sinjai
Riwayat Pendidikan :
1. SD/ MI : SD Negeri 132 Bulu Jampi Tamat Tahun 2009
2. SMP/ MTS : SMP Negeri 1 Sinjai Selatan Tamat Tahun 2012
3. SMA/ MA : SMA Negeri 3 Sinjai Selatan Tamat Tahun
2015
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai tamat tahun 2019
Handphone : 085341706138
Email :
Nama Orang Tua : Lukman (Ayah)
Muliati (Ibu)